

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. ACB Menggunakan Metode Activity Based Costing

Suryawati¹, Tasya Rezki Pebriyana², Velia Firsty³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Pekanbaru, Riau

Email: tasyareski@gmail.com, veliafirsty53@gmail.com,
95.suryawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode activity based costing dengan tujuan menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Penelitian ini dilakukan karena metode activity based costing merupakan perbaikan dari metode akuntansi biaya tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk, yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan pihak manajemen PT ACB.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, dan Activity Based Costing

Abstract

This study focuses attention on determining the cost of production using the activity based costing method with the aim of determining results that are more accurate and do not cause cost distortion. This research was conducted because the activity based costing method is an improvement from the traditional cost accounting method. This research is expected to improve the accuracy of product costing, which significantly improves the decision making of PT ACB management.

Keywords: Cost of Production, and Activity Based Costing

PENDAHULUAN

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode full costing (Mulyadi, 2007: 83).

Perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan harga pokok produksi yang dikenal dengan nama Activity Based Costing (ABC) system.

Activity based costing system merupakan metode perbaikan dari sistem tradisional. Activity based costing system ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya overhead pabrik yang lebih akurat dan relevan. Activity Based Costing (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional (Martusa, et al 2010).

Perbedaan metode Tradisional dan metode ABC terletak pada perhitungan biaya suatu aktivitas produksi produk. Jika ingin perhitungan biaya produksi dihitung secara akurat agar tidak menimbulkan kerugian dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya maka sebaiknya menggunakan metode ABC dibanding metode tradisional yang masih memungkinkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya (Metha Relina dkk 2020)

Semua jenis perusahaan (manufaktur, jasa, dagang) dan organisasi (sektor publik dan nirlaba) sekarang dapat memanfaatkan activity based costing system sebagai sistem akuntansi biaya, baik untuk tujuan pengurangan biaya (cost reduction) maupun untuk perhitungan secara akurat beban biaya fitur produk/jasa. Jika pada tahap awal perkembangannya, activity based costing system hanya difokuskan pada biaya overhead pabrik, sedangkan pada tahap perkembangan selanjutnya, activity based costing system diterapkan ke semua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya pasca jual, sampai biaya administrasi dan umum. Semua jenis perusahaan (manufaktur, jasa, dagang) dan organisasi (sektor publik dan nirlaba) sekarang dapat memanfaatkan activity based costing system sebagai sistem akuntansi biaya, baik untuk tujuan pengurangan biaya (cost reduction) maupun untuk perhitungan secara akurat beban biaya fitur produk/jasa. Jika pada tahap awal perkembangannya, activity based costing system hanya difokuskan pada biaya overhead pabrik, sedangkan pada tahap perkembangan selanjutnya, activity based costing system diterapkan ke semua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya pasca jual, sampai biaya administrasi dan umum.

PT. ACB merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu berupa membuat dan jual beli rumah. Yang berlokasi di Jl. Garuda, Sukajadi, Pekanbaru, Riau. Dalam membangun perumahan PT. ACB menggunakan 6 orang pekerja. Dalam menghitung harga pokok produksi PT. ACB hanya menghitung secara dasar anoa terlalu memperhatikan pembebanan tiap Produk yang dihasilkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada PT. ACB dalam menggunakan metode Activity Based Costing dan juga untuk membandingkan harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing dengan perhitungan secara tradisional yang digunakan oleh PT. ACB

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptifkomparatif. Dalam mengumpulkan data tersebut menggunakan wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dan internet searching. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data berupa laporan perusahaan yang terkait dengan penetapan harga pokok produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis sistem

Metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan Activity Based Costing terbatas hanya untuk perhitungan harga pokok produksi saja dan tidak termasuk pada proses pembayaran dan penjualan barang. Kriteria yang digunakan adalah jumlah unit yang di produksi, jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, kebutuhan bahan per unit produksi, harga bahan baku, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari aktivitas tenaga listrik yang pengaruhi oleh pemicu biaya dari jam kerja langsung dan aktivitas pemeliharaan mesin yang dipicu oleh tenaga kerja mesin.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing

Tujuan utama menggunakan rumus activity based costing adalah memperoleh harga produk setiap unit. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BPO}$$

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi.

Biaya Bahan Baku Type 36

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Tanah	m2	110	150.000	16.500.000
2	Cerocok 3 Meter	Bj	80	315.000	25.200.000
3	Papan Kayu 5x10x60 Cm	Ptg	100	10.000	1.000.000
4	Tongkat 10x10x2 Meter	Ptg	50	90.000	4.500.000
5	Korsen	Ptg	45	55.000	2.475.000
6	Sloff Beton	m3	3	1.150.000	3.450.000
7	Kolom Beton	m3	3	1.100.000	3.300.000
8	Plat Beton	m3	2	1.105.000	2.210.000
9	Kuda-kuda 5x10 m	Ptg	10	30.000	300.000
10	Reng 3x5x4 m	Ptg	75	7.000	525.000
11	Atap Metal	m2	75	55.000	4.125.000
12	Nok Atap Metal	m2	8	31.000	248.000
13	Bata	Bj	4.000	700	2.800.000
14	Semen	Zak	45	40.000	1.800.000
15	Pasir	Ret	9	205.000	1.845.000
16	Kawat Lantai	Rol	32	12.000	384.000
17	Lantai Keramik 40x40	m2	40	55.000	2.200.000
18	Lantai Keramik 25x20	m2	6	57.000	342.000
19	Lantai Keramik 20x20	m2	4	45.000	180.000
20	Pintu Ukuran 85x190 m	Bh	4	205.000	820.000
21	Jendela Ukuran 40x110 m	Bh	6	105.000	630.000
22	Jendela 40x140 m	Bh	2	110.000	220.000
23	Semen Putih	Zak	5	100.000	500.000
24	Cat Kayu	m2	30	7.500	225.000
25	Cat Tembok	m2	350	11.500	4.025.000
26	Cat Plafond	m2	49	4.000	196.000
				Jumlah	80.000.000

Biaya Bahan Baku Type 45

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Tanah	m2	150	280.000	42.000.000
2	Cerocok 3 Meter	Bj	100	340.000	34.000.000
3	Papan Kayu 5x10x60 Cm	Ptg	100	15.000	1.500.000
4	Lantai Rabat Beton	m3	2	350.000	700.000
5	Sloff Beton	m3	6	1.200.000	7.200.000
6	Kolom Beton	m3	6	1.450.000	8.700.000

7	Plat Beton	m3	6	1.200.000	7.200.000
8	Ringbalok Beton	m3	6	1.300.000	7.800.000
9	Lantai Keramik 40x40	m2	46	60.200	2.769.200
10	Lantai Keramik 25x20	m2	11	58.000	638.000
11	Lantai Keramik 20x20	m2	8	60.000	480.000
12	Rangka Baja Ringan	m2	80	110.000	8.800.000
13	Atap Metal	m2	80	61.000	4.880.000
14	Nok Atap Metal	m2	8	31.000	248.000
15	Lisplank Kayu Kelas II	m2	39	26.000	1.014.000
16	Plafond Gypsum	m2	70	75.000	5.250.000
17	Kusen P1	bh	3	400.000	1.200.000
18	Pintu PVC	bh	1	350.000	350.000
19	Kusen PJ	bh	1	595.000	595.000
20	Kusen Jendela	bh	3	45.000	135.000
21	Jendela Panil + Kaca T5	bh	4	450.000	1.800.000
22	Ventilasi	bh	2	450.000	900.000
23	Daun Pintu Panel	bh	4	400.000	1.600.000
24	Kunci Tanam Pintu	bh	5	50.400	252.000
25	Engsel Jendela	bh	8	14.000	112.000
26	Engsel Pintu	bh	10	18.900	189.000
27	Grender Jendela	bh	4	14.000	56.000
28	Hak Angin Pintu	bh	10	16.800	168.000
29	Lampu 20 Watt	bh	8	17.000	136.000
30	Saklar Tunggal	bh	3	17.500	52.500
31	Stop Kontak	bh	4	15.000	60.000
32	Saklar Ganda	bh	1	14.000	14.000
33	Stand Lampu	bh	8	20.000	160.000
34	Panel Box Lengkap	unit	1	250.000	250.000
35	Closed Duduk	bh	1	650.000	650.000
36	Pipa	ml	50	30.000	1.500.000
37	Jet Spray	bh	1	133.000	133.000
38	Septictank	bh	1	1.200.000	1.200.000
39	Floor Drain	bh	1	30.000	30.000
40	Shower	bh	1	250.000	250.000
41	Stop Kran	bh	1	26.200	26.200
42	Cat Kayu	m2	42	8.800	369.600
43	Cat Tembok	m2	375	11.500	4.312.500
44	Cat Plafond	m2	80	4.000	320.000
				Jumlah	150.000.000

Tabel 1. Taksiran biaya proses produksi

Produk	Unit yang Diproduksi	Jam tenaga kerja langsung per unit produk	Jam kerja mesin per Unit Produk	Kebutuhan bahan per unit produk	Harga Bahan Langsung per unit (Rp)	Upah tenaga Kerja Langsung Perjam (Rp)
Rumah Type 36	4	1.440	1.440	1	80.000.000	15.000
Rumah Type 45	4	1.440	1.440	1	150.000.000	15.000

Biaya overhead pabrik menurut kelompok aktivitas dan pemicu biaya aktivitas (Coast River activity) pada periode tersebut.

Tabel 2. Taksiran biaya overhead pabrik

Biaya Overhead Pabrik		
1	Biaya Bahan Penolong	11.908.400
2	Gergaji	38.000
3	Mesin ketam listrik	270.000
4	Mesin molen/cor	6.700.000
5	Mesin genset	6.350.000
6	Palu	260.000
7	Meteran	15.000
8	Cangkul	60.000
9	Mesin Bor Listrik	155.000
10	Siku-siku	39.600
11	Pahat	25.000
12	Kapak	85.000
13	Sekop	80.000
14	Gerobak Pengangkut	400.000
15	Biaya pemeliharaan mesin	40.000.000
16	Biaya gaji karyawan operasional	2.500.000
17	Biaya instalasi / Meter	500.000
18	Biaya perijinan / Unit	2.000.000
19	Biaya IMB Per Unit	1.000.000
20	Biaya Jaringan Listrik Per Unit	1.246.500
21	Biaya Sertifikat Induk Per Unit	1.500.000
22	Biaya Pemecahan Sertifikat Per Unit	1.200.000
23	Biaya Akad	1.917.500
24	Biaya Notaris	8.250.000
25	Biaya Pek. Jalan Per Unit	8.500.000
26	Biaya Pek. Sumur Bor Per Unit	3.500.000
27	Biaya Listrik	1.500.000
	Total	100.000.000

Perhitungan HPP dengan menggunakan metode tradisional

Menghitung biaya bahan baku langsung

BBB per unit produk = kebutuhan per produk x harga per unit

Tabel 3. Biaya bahan Baku Langsung

Produk	Kebutuhan	Harga (Rp)	Biaya per unit produk (Rp)
RumahType 36	1 unit	80.000.000	80.000.000
Rumah Type 45	1 unit	150.000.000	150.000.000

Menghitung Biaya Tenaga KerjaLangsung

Rumus: BTKL per unit = JKL per unit x upah per JKL

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

kelompo aktivitas	jkl per unit	tarif per jkl (Rp)	biaya per unit
Upah Pek. Pondasi	448	13.616	6.100.000
Upah Pek. Rangka	256	17.578	4.500.000
Upah Pek. Pasang Bata & Plester	384	13.021	5.000.000
Upah Pek. Pasang Keramik	160	12.500	2.000.000
Upah Pek. Pasang Pintu & Jendela	64	31.250	2.000.000
Upah Pek. Finishing & Cat	128	15.625	2.000.000
Jumlah	1440		21.600.000

Menghitung Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan kesetiap unit produk

Tabel 5. Total jam kerja langsung per unit produk

Produk	Unit diproduksi	yang	JKL / unit	Biaya / unit (Rp)
Rumah Type 36	4		1.440	5.760
Rumah Type 45	4		1.440	5.760
	Total			11.520
	JKL			

Rumus: Tarif JKL per unit = Total BOP : total JKL
 = Rp. 100.000.000 : Rp. 11.520
 = Rp. 8.680

Biaya Overhead Pabrik = JKL per unit x tarif JKL

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik

Produk	JKL per unit	Tarif per JKL (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Rumah Type 36	1.440	8.680	12.499.200
Rumah type 45	1.440	8.680	12.499.200

Dengan perhitungan diatas, besar biaya produksi per unit produk mengaman metode tradisional adalah :

Tabel 7. Perhitungan HPP dengan metode tradisional

Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Biaya Produksi per unit (Rp)
Rumahtype 36	80.000.000	21.600.000	12.499.200	114.099.200
Rumahtype 45	150.000.000	21.600.000	12.499.200	184.099.200

Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing

Tabel 8. Alokasi biaya ke kelompok aktivitas

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas (Rp)	Pemicu aktivitas biaya	Tarif satuan (Rp) per
pondasi	17.920.000	11.520 JKL	1.556/ JKL
Rangka	21.824.000	11.520 JKL	1.894/ JKL
Pasang bata dan plester	16.320.000	11.520 JKL	1.417/ JKL
Pasang keramik	9.376.000	11.520 JKL	814/ JKL
Pasang pintu dan jendela	13.760.000	11.520 JKL	1.194/ JKL
Finishing dan cat	20.800.000	11.250 JKL	1.806/ JKL
	100.000.000		

Menghitung pemicu biaya masing-masing aktivitas:

1. Pemicu biaya aktivitas tenaga kerja listrik

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKL} / \text{unit} \\ = 11.520$$

2. Pemicu biaya pemeliharaan mesin

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKM per unit} \\ = 11.520$$

Menghitung tarif per satuan

Tarif per satuan = biaya aktivitas : pemicu biaya aktivitas

Menghitung alokasi biaya overhead per produk

Tabel 9. Alokasi BOP per produk

Kelompok Aktivitas	Tarif Per Satuan	Rumah type 36	Rumah type 45
Pondasi	1.600	2.304.000	2.304.000
Rangka	1.900	2.736.000	2.736.000
Pasang bata dan plester	1.500	2.160.000	2.160.000
Pasang keramik	900	1.296.000	1.296.000
Pasang pintu dan jendela	1.200	1.728.000	1.728.000
Finishing dan cat	1.900	2.736.000	2.736.000
Total		12.960.000	12.960.000

Dengan alokasi BOP diatas, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan menggunakan Activity Based Costing adalah :

Tabel 10. Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing

Jenis biaya	Rumah type 36 (Rp)	Rumah type 45 (Rp)
BBB	80.000.000	150.000.000
BTKL	21.600.000	21.600.000
BOP	12.960.000	12.960.000
Biaya produksi per unit	114.560.000	184.560.000

Hasil penerapan metode Activity Based Costing dari tabel diatas, dapat diperoleh biaya produksi per unit produk yang sudah diakumulasikan dari sisi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yaitu biaya produksi untuk perumahan type 36 yaitu Rp. 114.560.000 dan untuk perumahan type 45 yaitu Rp. 184.560.000.

Tabel 11. Perbandingan biaya produksi tradisional dan metode ABC

Jenis produk	Metode tradisional	Metode ABC	Selisih	Nilai kondisi
Rumah type 36	114.099.200	114.560.000	+ Rp. 460.800	Overcost
Rumahtype 45	184.099.200	184.560.000	+ Rp. 460.800	Overcost

Dengan tabel diatas, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi dari metode activity based costing lebih besar yaitu 114.560.000 untuk type 36 dan 184.560.000 untuk rumah type 45 sedangkan dengan metode tradisional hanya 114.099.200 untuk rumah type 36 dan 184.099.200 untuk rumah type 45.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing memberikan perhitungan keuntungan yang besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional, dikarekana metode Activity Based Costing menghitung setiap yang dikeluarkan dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfatimah rahmadani (2016) penentuan harga pokok produksi pembangunan rumah dengan menggunakan metode Activity Based Costing. Retrieved from <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/558/1/NURFATIMAH%20RAHMADANI.pdf>
- Lutfi,Maulana,Suryani,Linda (2020) Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada Ud. Bersama. Retrieved From <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/503/447>
- Rasya,Falayati,Ihsan (2021) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu
- Pathaya Indah Mennggunakan Sistem Activity Based Costing. Retrieved From <https://journal.yrpioku.com/index.php/raj/article/view/229>
- Nadya, Mutia, Diva, Ikhbal (2021) Implementasi Activity Based Costing Pada Usaha Mikro Kecil MenengahRumahMakanCoba Rasa. Retrieved From <https://journal.yrpioku.com/index.php/raj/article/view/232/162>